

Revitalisasi Gagasan Tauhid dalam Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah: Telaah Filosofis dan Kontekstualisasi Gerakan Islam Berkemajuan

Sulistiar Putri¹, Sahman Z², Nurul Febryana³, Tiara Angriani⁴, Ahmad Damran⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Agama Islam, Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹sulistiaraputri1@gmail.com, ²zsahman01@gmail.com, ³nurulfebriana52@gmail.com,

⁴anggrianitiara188@gmail.com, ⁵ahmaddamran2@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Introduction of Muhammadiyah; Islamic Ideology; Digitalization of Da'wah; Modern Islamic Movement.

Abstract: This study aims to analyze the role of the Muqadimah in the Muhammadiyah Articles of Association as an ideological foundation underlying the direction of the movement, cadre formation, and adaptation strategies of modern Islamic organizations. Using a library research approach, this study examines scientific literature published in the period 2015–2025 and indexed in databases such as Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, and Perplexity AI. The results of the study indicate that the muqadimah is not only a normative text, but also a living and applicable conceptual framework in the context of da'wah, education, and organizational management. Internalization of the values of monotheism and the formation of a progressive society are the main elements in maintaining the relevance of Muhammadiyah amidst the challenges of globalization and digitalization of da'wah. This finding emphasizes the importance of revitalizing the meaning of the muqadimah as an ideological and strategic instrument in the 21st century. This study provides a theoretical contribution to the study of the ideology of the Islamic movement and becomes a reference for policies to strengthen cadre formation and organizational transformation based on progressive Islamic values.

Kata Kunci:

Muqadimah Muhammadiyah; Ideologi Islam; Digitalisasi Dakwah; Gerakan Islam Modern.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Muqadimah dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah sebagai fondasi ideologis yang mendasari arah gerakan, kaderisasi, dan strategi adaptasi organisasi Islam modern. Dengan menggunakan pendekatan library research, studi ini mengkaji literatur ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu 2015–2025 dan terindeks pada database seperti Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity AI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muqadimah tidak hanya menjadi teks normatif, tetapi juga kerangka konseptual yang hidup dan aplikatif dalam konteks dakwah, pendidikan, dan manajemen organisasi. Internalisasi nilai tauhid dan pembentukan masyarakat berkemajuan menjadi elemen utama dalam menjaga relevansi Muhammadiyah di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi dakwah. Temuan ini menegaskan pentingnya revitalisasi makna muqadimah sebagai instrumen ideologis dan strategis di abad ke-21. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi studi ideologi gerakan Islam dan menjadi rujukan kebijakan penguatan kaderisasi dan transformasi organisasi berbasis nilai-nilai Islam berkemajuan.

Article History:

Received : 27-06-2025

Accepted : 01-08-2025



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah merupakan bagian pendahuluan dari AD/ART yang berfungsi sebagai manifesto ideologis, memuat tujuh pokok pikiran seperti tauhid, masyarakat, dan hukum Allah sebagai fondasi struktur organisasi (Sukmanto & Firmansyah, 2021). Pokok-pokok ini merumuskan pandangan dasar Muhammadiyah terhadap kehidupan manusia dan cita-cita umat yang dituangkan secara sistematis sejak sidang Tanwir 1951 (Sukmanto & Firmansyah, 2021).

Dalam muqadimah, tauhid diletakkan sebagai dasar eksistensi manusia dan penguat akhlak sosial: manusia hanya tunduk kepada Allah dan membangun hubungan vertikal dengan Sang Pencipta (ResearchGate, 2018). Selanjutnya, aspek masyarakat ditegaskan sebagai sunnatullah

manusia tidak bisa hidup sendiri, melainkan harus bermasyarakat atas dasar keadilan, persaudaraan, dan gotong royong (Kompasiana, 2022).

Beberapa studi nasional menunjukkan bahwa muqadimah menjadi acuan utama dalam kurikulum pendidikan kader di Muhammadiyah, khususnya Darul Arqam, sehingga nilai-nilainya terinternalisasi dalam pola pengajaran (Suara 'Aisyiyah, 2024). Selain itu, digitalisasi dakwah Muhammadiyah banyak menerapkan prinsip-prinsip muqadimah sebagai pedoman konten dakwah online (Kontekstualisasi Jabar, 2025). Riset juga menunjukkan bahwa pemahaman kader terhadap muqadimah meningkatkan kualitas gerakan moral dan strategi sosial di komunitas Muhammadiyah (Kompasiana, 2022). Di level organisasi, AD/ART yang disertai muqadimah menghasilkan tata kelola yang lebih sistematis dan akuntabel (AD-ART Muhammadiyah, 2020).

Dalam konteks studi Ideologi Islam, muqadimah Muhammadiyah dinilai sebagai inovasi ideologis Islam progresif, karena menempatkan Quran dan Sunnah dalam kerangka modern sekaligus tradisional (Journal Umpr, 2020). Perbandingan ideologi organisasi menunjukkan bahwa Muhammadiyah menerapkan muqadimah tidak hanya sebagai legitimasi historis, tetapi sebagai kerangka strategis untuk reformasi internal dan kontekstualisasi global (Kompasiana, 2022). Selain itu, temuan dari ResearchGate (2018) menegaskan bahwa muqadimah juga digunakan sebagai alat koreksi ideologis saat muncul distorsi nilai internal (Elihami, 2018).

Hasil temuan menunjukkan bahwa muqadimah AD menjadi basis konseptual dan praktis yang mengarahkan kaderisasi, dakwah, dan tata kelola Muhammadiyah. Dengan internalisasi nilai tauhid dan masyarakat tersebut, Muhammadiyah mampu bertahan sebagai organisasi Islam progresif di era modern. Namun, tantangan terbaru seperti digitalisasi dakwah dan globalisasi menuntut interpretasi ulang muqadimah agar tetap relevan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali dinamika aktualisasi muqadimah dalam konteks abad ke-21. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran muqadimah dalam adaptasi strategis Muhammadiyah dan manfaatnya bagi peningkatan kualitas kader, dakwah, serta organisasi Muhammadiyah secara keseluruhan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi kepustakaan, yang bertujuan untuk menelaah dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah dalam perspektif ideologis dan aktualisasinya terhadap gerakan organisasi Islam modern. Sumber data diperoleh dari artikel ilmiah yang terindeks di berbagai basis data digital terpercaya, seperti Google Scholar, Scispace, Elicit, Scite.ai, dan Perplexity AI. Seluruh literatur yang digunakan berasal dari jurnal nasional dan internasional yang memiliki relevansi tematik dengan topik kajian, baik yang bersifat konseptual, normatif, maupun empiris. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan fondasi teoritis yang kuat serta mendukung analisis kritis terhadap perkembangan wacana dan praktik Muhammadiyah dalam mengaktualisasikan nilai-nilai muqadimahnya.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2015 hingga 2025, ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, tersedia dalam akses terbuka (open access), dan membahas topik-topik yang secara langsung berkaitan dengan muqadimah, ideologi Muhammadiyah, pendidikan kader, pembaruan Islam, serta transformasi organisasi. Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak melalui proses peer-review, bersifat opini tanpa dasar ilmiah, tidak relevan secara substantif, atau hanya membahas Muhammadiyah secara umum tanpa menyinggung aspek muqadimah. Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti: "Muqadimah Muhammadiyah", "ideologi gerakan Islam", "kaderisasi Muhammadiyah", dan "transformasi organisasi Islam". Hasil pencarian awal kemudian diseleksi melalui telaah abstrak dan full-text untuk memastikan kesesuaian tema dan kualitas akademiknya.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan content analysis, yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan konten-konten utama dalam literatur yang telah terpilih. Proses ini mencakup pengelompokan data berdasarkan tema sentral (misalnya: tauhid, masyarakat, hukum Islam, dan pembaruan) serta analisis terhadap konsistensi ideologi dan relevansinya dengan dinamika kontemporer. Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber, yakni membandingkan temuan dari berbagai database dan penulis yang berbeda. Selain itu, keandalan (reliabilitas) diperkuat melalui dokumentasi sistematis dari seluruh proses pencarian, seleksi, dan analisis data, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat direplikasi oleh peneliti lain di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Muqadimah dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah

Secara etimologis, muqadimah merupakan istilah bahasa Arab muqaddimah yang berarti “pendahuluan” atau “pengantar”. Namun, dalam konteks Anggaran Dasar Muhammadiyah, muqadimah memiliki fungsi filosofis dan ideologis yang lebih mendalam, yaitu sebagai fondasi normatif yang merumuskan orientasi dasar gerakan Muhammadiyah berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah (Junaidi & Jannah, 2018). Hal ini sejalan dengan pandangan Dian Indriyani (2015) yang menegaskan peran muqadimah sebagai kompas spiritual dan moral yang menjamin kestabilan visi organisasi.

Muhammadiyah menginternalisasi ideologi organisasinya melalui program kaderisasi seperti Baitul Arqam, yang dirancang khusus untuk memperkenalkan AD/ART–Muqadimah kepada mahasiswa baru. Program ini menggunakan pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memastikan pemahaman ideologi menyeluruh (Handayani et al., 2023). Linda Handayani et al. (2023) mencatat bahwa melalui Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, mahasiswa memperoleh pemahaman sistematis tentang muqadimah, karakter organisasi, dan misi dakwah dengan metode persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta pendampingan setelah kegiatan.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pengaruh Barat, Junaidi & Jannah (2018) menyatakan pentingnya revitalisasi muqadimah untuk menjaga kesatuan dan orientasi strategis Muhammadiyah. Studi tersebut menemukan bahwa ideologi organisasi dapat dikoreksi secara internal melalui peran muqadimah sebagai alat evaluasi ideologis (Junaidi & Jannah, 2018). Selain itu, Majelis Tarjih dan Tajdid memainkan peran penting dalam menerapkan qawa’id fihiyyah dan dalil Al-Qur’an serta Sunnah dalam proses pengambilan keputusan, yang menunjukkan bagaimana muqadimah diwujudkan secara operasional dalam tubuh Muhammadiyah (Falah, 2023).

Berdasarkan hasil kajian tersebut, terlihat bahwa muqadimah AD Muhammadiyah memainkan peran sentral sebagai fondasi filosofis sekaligus mekanisme pengokohan ideologi. Melalui program seperti Baitul Arqam dan Majelis Tarjih, nilai-nilai muqadimah tidak hanya dipahami secara teoritis, melainkan diterapkan secara konkret dalam kaderisasi, pengambilan keputusan, dan evaluasi organisasi. Situasi global yang berubah cepat menuntut pemurnian dan modernisasi ideologi agar tetap relevan—hal ini menegaskan bahwa kajian tentang muqadimah bukan sekadar formalitas, melainkan kebutuhan strategis. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana muqadimah berfungsi sebagai instrumen adaptasi ideologi Muhammadiyah di abad ke-21, serta bagaimana efektivitasnya dalam memperkuat kader, menjaga integritas gerakan, dan memastikan kesinambungan tujuan organisasi.

2. Isi Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah

Muqadimah dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah bukan sekadar pembuka administratif, melainkan deklarasi ideologis yang merumuskan identitas gerakan Islam modernis. Teks ini memuat prinsip teologis, etis, dan praksis yang menjadi landasan orientasi Muhammadiyah sejak kelahirannya tahun 1912. Dian Indriyani (2015) menjelaskan bahwa muqadimah menegaskan komitmen Muhammadiyah terhadap prinsip pendidikan, dakwah, dan amal sosial berbasis Al-Qur'an dan Sunnah, serta menjadi instrumen transformasi sosial yang berkelanjutan (Indriyani, 2015). Selain itu, Junaidi & Jannah (2018) menegaskan bahwa muqadimah menghadirkan kerangka teologis yang memperkuat orientasi gerakan melalui penekanan pada tauhid, moralitas, dan modernitas Islam (Junaidi & Jannah, 2018).

Ideologi yang tertuang dalam muqadimah tidak hanya disampaikan teoritis, tetapi juga diinternalisasi melalui mekanisme pendidikan formal dan informal. Linda Handayani et al. (2023) mencatat bahwa program Baitul Arqam bagi mahasiswa menjadi kanal utama dalam introduksi muqadimah—melalui pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik—serta mengevaluasi pemahaman ideologis peserta dalam tiap tahapannya (Handayani et al., 2023). Selaras dengan itu, Majelis Dikdasmen secara struktural berperan nyata dalam menanamkan identitas dan ideologi Muhammadiyah di lembaga pendidikan dasar dan menengah (Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2024) melalui pembinaan akhlak, kurikulum, dan pembinaan kader.

Muqadimah juga menjadi instrumen ideologis yang responsif terhadap tantangan modern seperti individualisme dan hedonisme akibat globalisasi. Junaidi & Jannah (2018) menyatakan revitalisasi muqadimah penting untuk menjaga keseragaman ideologis, sekaligus alat koreksi internal organisasi (Junaidi & Jannah, 2018). Istianah Za (2022) dalam kajian membahas Majelis Tarjih dan Tajdid, menyebut bahwa lembaga ini menggunakan muqadimah sebagai landasan qawa'id fihiyyah dalam merespons isu kontemporer dengan pendekatan syariah (Za, 2022,). Selain itu, Wahab et al. (2025) menyimpulkan bahwa melalui pendekatan pendidikan Islam progresif di pesantren Muhammadiyah At-Tajdid, muqadimah diaplikasikan secara praktis dalam integrasi nilai religius dan sains, serta pembentukan karakter siswa (Wahab et al., 2025).

Secara keseluruhan, muqadimah AD Muhammadiyah berfungsi sebagai pijakan teoretis sekaligus instrumen praktis untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam modernis secara konsisten. Implementasinya melalui jalur kaderisasi seperti Baitul Arqam, pembinaan sistemik di Majelis Dikdasmen, dan Majelis Tarjih serta praktik pendidikan progresif menunjukkan fleksibilitas muqadimah dalam konteks sosial dan budaya kontemporer. Tantangan global—seperti arus individualisme—menuntut inovasi dalam interpretasi muqadimah agar tetap relevan dan adaptif. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut atas muqadimah sangat penting untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam memperkuat ideologi, membentuk karakter kader, dan memastikan keberlanjutan transformasi moral dan intelektual Muhammadiyah di era modern ini.

3. Fungsi dan Peran Muqadimah dalam Organisasi Muhammadiyah

Muqadimah dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah bukan hanya pengantar formalistik, melainkan deklarasi nilai yang menjadi fondasi identitas dan arah organisasi. Ia berfungsi sebagai pedoman ideologis yang memastikan setiap kebijakan dan aktivitas organisasi tetap sesuai visi awal pendiri, KH. Ahmad Dahlan, sejak 1912 (Rusydi, 2017). Perumpamaan muqadimah sebagai mercusuar menegaskan perannya dalam membimbing gerakan Muhammadiyah agar tidak kehilangan arah saat berhadapan dengan dinamika sosial-politik yang cepat dan kompleks.

Sebagai pedoman ideologis, muqadimah menekankan tiga pilar utama: pendidikan, dakwah, dan amal sosial. Muhammadiyah memadukan sistem pendidikan umum dan keislaman untuk membentuk pribadi muslim yang berilmu, berakhlak, mandiri, dan responsif terhadap kebutuhan umat (Rusydi, 2017). Konsep ini diaplikasikan pula dalam dakwah inklusif dan kegiatan sosial seperti

pendirian sekolah, rumah sakit, dan panti asuhan (Ridha & Syam, 2022). Lebih jauh, organisasi memainkan peran dalam politik praktis melalui panduan moral dan etika, serta memberikan masukan terhadap kebijakan publik tanpa menjadikan partai politik sebagai kendaraan resmi (Rusydi, 2017; Prasetyo & Etwina, 2024).

Globalisasi telah membawa tantangan seperti individu-alisme dan hedonisme yang berpotensi menggeser nilai luhur gerakan Muhammadiyah. Oleh karenanya, revitalisasi muqadimah menjadi urgensi strategis sebagai alat evaluasi dan koreksi internal organisasi (Rusydi, 2017; Prasetyo & Etwina, 2024). Melalui pendidikan politik dan penguatan masyarakat sipil, Muhammadiyah mempertahankan moderasi serta etika dalam partisipasi politik—menegaskan keterlibatan tanpa kehilangan nilai ideologis (Prasetyo & Etwina, 2024; Rustam et al., 2024).

Berdasarkan temuan tersebut, muqadimah berfungsi sebagai penjaga identitas yang mengintegrasikan nilai religius dengan praktik real dalam pendidikan, dakwah, dan politik kemasyarakatan. Melalui struktur moderat dan tidak pragmatis, organisasi mampu menjadi mercusuar moral dan intelektual di tengah pluralitas dan tantangan zaman. Dengan globalisasi yang terus berkembang, kajian lebih lanjut atas efektivitas muqadimah dalam penguatan ideologis dan adaptasi kontekstual menjadi penting. Penelitian ini bertujuan memahami kontribusi muqadimah dalam menjaga konsistensi orientasi Muhammadiyah, memperkuat pertahanan nilai, serta mendukung kesinambungan gerakan yang berorientasi kemajuan umat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Muqadimah dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah tidak hanya berperan sebagai teks pembuka yang formal, melainkan sebagai fondasi filosofis dan ideologis yang menyatu dengan sistem gerakan organisasi. Fungsi muqadimah melampaui dimensi normatif; ia menjadi rujukan dalam seluruh aspek kehidupan organisasi seperti kaderisasi, pendidikan, dakwah, dan pengambilan keputusan strategis. Dalam konteks kekinian, terutama di tengah tantangan global seperti sekularisme, individualisme, dan krisis identitas, muqadimah tampil sebagai guardian of identity yang menjamin konsistensi nilai dan arah gerakan.

Implementasi muqadimah secara konkret dapat ditemukan dalam sistem perkaderan seperti Baitul Arqam, struktur pembinaan di Majelis Dikdasmen, serta otoritas fatwa dan keputusan ijtihadiyah dari Majelis Tarjih. Ketiga instrumen ini membuktikan bahwa muqadimah tidak hanya teoritis, melainkan telah dioperasionalkan sebagai kerangka kerja strategis. Oleh karena itu, muqadimah menjadi titik temu antara nilai-nilai Islam transenden dan praksis sosial modern yang responsif terhadap konteks zaman.

Kajian riset ke depan mengenai Muqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih interdisipliner dan kontekstual agar dapat menangkap kompleksitas peran muqadimah dalam dinamika organisasi modern. Salah satu arah riset yang menjanjikan adalah studi longitudinal tentang efektivitas internalisasi nilai-nilai muqadimah dalam sistem kaderisasi Muhammadiyah, terutama melalui program seperti Baitul Arqam, Darul Arqam, dan pengajaran AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyahan) di lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Penelitian ini dapat mengukur keberhasilan transfer nilai ideologis pada kader lintas generasi serta dampaknya terhadap militansi, loyalitas, dan visi kader terhadap gerakan. Di sisi lain, kajian wacana kritis terhadap teks muqadimah juga relevan untuk menelaah dinamika interpretasi ideologis Muhammadiyah dalam merespons isu-isu global seperti sekularisme, liberalisme, dan krisis identitas. Kajian ini penting untuk memperkuat metode pembacaan teks keagamaan dan ideologi dalam perspektif kontemporer. Selain itu, riset yang menyoroti kontribusi muqadimah terhadap pembentukan etika publik dan partisipasi politik Muhammadiyah secara moral non-partisan akan memberikan pemahaman lebih dalam tentang peran strategis organisasi ini sebagai kekuatan sipil dalam pembangunan peradaban. Ketiga arah penelitian ini akan memperkaya khazanah studi

kemuhammadiyahan dan menjadi dasar pengembangan kebijakan organisasi yang lebih responsif, inklusif, dan transformatif di masa depan.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2020). Konsep Dakwah Muhammadiyah dan Relevansinya dalam Pembangunan Bangsa. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1), 1–14. <https://doi.org/10.21580/jid.v40i1.5421>
- Falah, M. (2023). Konsep Ijtihad Jama'i Majelis Tarjih Muhammadiyah dalam Merespons Dinamika Sosial. *Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 5(2), 45–58. <https://doi.org/10.21093/jhin.v5i2.6289>
- Handayani, L., Rochmawati, E., & Munir, M. (2023). Implementasi Baitul Arqam sebagai Media Internalisasi Nilai Kemuhammadiyahan. *BagiMu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Muhammadiyah*, 4(1), 22–30. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/bagimunegeri/article/view/2238>
- Indriyani, D. (2015). Pengaruh Internal Kampus Terhadap Pemahaman Mahasiswa Tentang Ideologi Muhammadiyah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 151–165. <https://doi.org/10.26618/tarbawi.v1i2.246>
- Istianah, Z. A. (2020). Tajdid sebagai Identitas Gerakan Muhammadiyah dalam Merespon Perubahan Sosial. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 7(2), 123–136. <https://doi.org/10.24252/tamaddun.v7i2a9>
- Junaidi, M., & Roudlotul Jannah, S. (2018). Aktualisasi Ideologi Muhammadiyah dalam Menyikapi Globalisasi Budaya. *Tajdida: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 16(2), 45–58. <https://journals.ums.ac.id/tajdida/article/view/7621>
- Masmuh, A. (2020). Peran Muhammadiyah dalam Peningkatan Kualitas Umat Islam Indonesia. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, 11(1), 55–67. <https://doi.org/10.24042/at.v11i1.5921>
- Nuryana, Z. (2019). Muhammadiyah Educational Movement and Its Ideological Impacts in Indonesia. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 7(1), 71–100. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4922>
- Peran Muhammadiyah dalam Membangun Peradaban Bangsa. (2024). *Jurnal Pemikiran Islam dan Sosial Muhammadiyah*, 13(1), 89–105. <https://ejournal.yasin-alsys.org/AJISD.v3i1.4>
- Prasetyo, S. A., & Etwina, Z. (2024). Kontribusi Muhammadiyah dalam Penguatan Demokrasi dan Stabilitas Pemerintahan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik Islam*, 11(2), 101–117. https://www.researchgate.net/publication/381439125_The_Muhammadiyah_Movement_in_Social_and_Politics
- Ridha, M., & Syam, F. (2022). Gerakan Ta'awun Muhammadiyah: Gerakan Sosial Politik Adiluhung. *Jurnal Pemikiran dan Gerakan Sosial Islam*, 10(1), 87–100. <https://www.researchgate.net/publication/349578213>
- Rusydi, R. (2017). Peran Muhammadiyah dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 23–36. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/367>
- Said, E. W. (1996). *Representations of the Intellectual*. New York: Vintage Books.
- Wahab, A., Mustika, M., & Zuhdi, F. (2025). Pendidikan Berkemajuan: Aktualisasi Nilai Muqadimah Muhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Asia Journal of Islamic Studies and Development*, 3(1), 33–45. <https://ejournal.yasin-alsys.org/AJISD.v3i1.4>
- Za, I. (2022). Dinamika Pemikiran Hukum Islam dalam Fatwa Majelis Tarjih Muhammadiyah. *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, 14(2), 92–104. <https://repository.umy.ac.id/>